

## **Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share* dan *the power of two* pada pokok bahasan hidrokarbon**

### ***Student learning outcome differences taught using think pair share and the power of two learning models on the subject of hydrocarbons***

**Paulina Vono\*, Iis Intan Widiyowati, Maasje C. Watulingas**

*Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia*

\* *innavono93@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *think pair share* dan siswa yang diajar dengan model *the power of two* pada pokok bahasan hidrokarbon. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda pada tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah dua kelas siswa dengan jumlah masing-masing 34 orang dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Homogenitas kedua kelas siswa diukur menggunakan hasil belajar sebelum perlakuan dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diperoleh dari nilai *post-test* dan ulangan harian. Homogenitas sampel dan perbedaan hasil belajar setelah diberi perlakuan dianalisis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *the power of two* dan *think pair share* adalah 82,85 dan 77,48. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua nilai rata-rata siswa ini berbeda secara signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan *think pair share* pada pokok bahasan hidrokarbon di SMA Negeri 1 Samarinda tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Kooperatif, perbedaan, *pre-experimntal*

#### **Pendahuluan**

Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor seperti bahan atau materi yang dipelajari, strategi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan guru sebagai subyek belajar (Ismanil dkk., 2013; Sandi, 2015). Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Model pembelajaran *think pair share* mudah diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan (Septiana & Handoyo, 2006). Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami

materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Model pembelajaran *the power of two* termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan belajar dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu. Jadi model *the power of two* pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan (Silberman, 2002).

**Tabel 1**  
**Hasil belajar siswa kelas *think pair share* dan kelas *the power of two***

Data	Nilai
Nilai rata-rata siswa kelas <i>think pair share</i>	77,48
Nilai rata-rata siswa kelas <i>the power of two</i>	82,85 <sup>a</sup>

<sup>a</sup>Berbeda dengan kelas *think pair share* pada taraf signifikan 5%

Kedua model ini sangat cocok untuk materi pembelajaran yang sederhana. Materi pembelajaran hidrokarbon merupakan materi materi yang bisa dibilang sederhana karena tidak diperlukan hitungan, dengan membaca siswa bisa memahami materi tersebut, sehingga model-model pembelajaran ini dapat digunakan pada materi pembelajaran hidrokarbon. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pokok bahasan hidrokarbon antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *the power of two*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *pre-experimental* jenis *static group comparison*, merupakan metode yang menggunakan dua kelompok (kelas) siswa yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Salah satu dari kelompok diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, sedangkan kelompok lain diberi perlakuan dengan model pembelajaran *the power of two*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Masing-masing kelompok sampel berisi 34 siswa. Homogenitas sampel diuji menggunakan data hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diperoleh dengan teknik tes. Tes dilakukan melalui *post-test* dan ulangan harian. *Post-test* berupa soal esai dan diberikan di tiap akhir pertemuan. Jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan. Ulangan harian berupa 20 soal pilihan ganda berjumlah soal yang dilaksanakan pada pertemuan keempat. Hasil belajar siswa dikumpulkan dari masing-masing 20% nilai *post-test* dan 40% nilai ulangan harian. Homogenitas sampel dan perbedaan hasil

belajar siswa setelah diberi perlakuan diuji dengan uji F dan uji t (Pramudjono, 2008).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon kelas *think pair share* dan kelas *the power of two* disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1, tampak bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share* signifikan lebih rendah dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *the power of two*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tentang hidrokarbon di kelas *the power of two* lebih baik dibanding siswa kelas *think pair share*. Jadi model pembelajaran *the power of two* dapat lebih baik diterapkan pada pembelajaran hidrokarbon.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* yaitu pada model pembelajaran *the power of two* siswa diberikan stimulan di awal pembelajaran di mana guru menjelaskan sedikit materi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan fase ini tidak diberikan pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Stimulan ini membuat siswa mudah memahami dan mencerna materi. Stimulan mendorong siswa membuat catatan yang menarik yang dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan mereka, sehingga materi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali. Siswa juga dapat memperbaiki pemahaman melalui diskusi dan penjelasan dalam model pembelajaran *the power of two* ini. Stimulan membuat siswa lebih siap memulai pelajaran dan memiliki gambaran dari materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih aktif bertanya dan diskusi sehingga mereka dapat mengingat materi lebih lama. Proses diskusi mendorong tumbuhnya keberanian siswa mengutarakan pendapat.

### Simpulan

Penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran

*think pair share* dan *the power of two* di SMA Negeri 1 Samarinda tahun Ajaran 2017/2018 pada pokok bahasan hidrokarbon telah dilakukan. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kedua kelompok siswa dimana, hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *the power of two* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share*.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala dan guru kimia SMA Negeri 1 Samarinda yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.

### Daftar Pustaka

Alan, U.F. & Afriansyah, E.A. (2017). Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran *auditory intellectualy repetition* dan *problem based learning* (Studi Penelitian di SMP

Negeri 1 Cisarupan Kelas VII). *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 11(1), 68-77.

Ismail, M., Laliyo, L.A.R, & Alio, L. (2013). Meningkatkan hasil belajar ikatan kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas X di SMA Negeri I Telaga, *Jurnal Entropi*, 8(1), 520-528.

Pramudjono. (2008). *Statistik dasar*. Fkip Universitas Mulawarman: Samarinda.

Sandi, T. (2015). Hasil Belajar Kimia Melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(1), 36-42.

Septiana, N. & B. Handoyo. (2006). Penerapan *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar geografi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(1), 47-50.

Silberman, M.. (2002). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Yappendis: Yogyakarta